Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 No. 3, 2025
DOI : 10.56013/jak.v5i3.4681
e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
Accredited: Sinta 5

Greenpreneur Desa: Membangun Ekonomi Berbasis UMKM Ramah Lingkungan

Arian Zikri[1], **Agus Yulistiyono**[2].
[1,2] Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
*email corresponding author: arian.zikri@umt.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) in Talagasari Village was carried out as a form of community engagement focusing on strengthening Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and improving the quality of education, health, social, and environmental aspects. The topic was chosen based on the village's conditions, where local communities still face limitations in business management, digital literacy, and access to education and health information. The method of implementation included community needs assessment, participatory program planning, mentoring-based activities, and evaluation using both descriptive and qualitative approaches. The main program involved MSME empowerment through digitalization training, QRIS utilization, branding design, and inter-village collaborative seminars. Supporting programs included tutoring activities, elderly health services (posyandu), student medical check-ups, waste recycling into paving blocks, and participation in social and religious activities. The results show improved skills of MSME actors in utilizing digital platforms, increased motivation among children in learning, higher public awareness of health issues, and stronger social interaction within the community. This community service demonstrates that collaboration between students and local residents can foster positive changes in attitudes, socio-cultural dynamics, and economic empowerment. Therefore, the outcomes of the KKN program in Talagasari Village contribute significantly to building an independent, competitive, and sustainable community.

Keywords: MSMEs; community empowerment; business digitalization; sustainable economy; community service

PENDAHULUAN

Desa Talagasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah penduduk mayoritas bekerja pada sektor informal, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di desa ini memiliki potensi besar dalam menopang perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan literasi digital, lemahnya branding produk, rendahnya akses terhadap pasar modern, serta minimnya inovasi ramah lingkungan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, masyarakat juga masih membutuhkan dukungan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan. Potret kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional, dengan omzet bulanan rata-rata < Rp5.000.000. Sementara itu, potensi sumber daya alam seperti pertanian, pengolahan sampah, dan pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal digarap. Di sisi lain, antusiasme masyarakat

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan cukup tinggi, sehingga menjadi modal penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kondisi di Desa Talagasari, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat. Pertama, rendahnya literasi digital pelaku UMKM menyebabkan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pemasaran maupun sistem pembayaran nontunai. Kedua, identitas merek dan strategi promosi produk UMKM masih lemah sehingga menghambat perluasan jangkauan pasar. Ketiga, masyarakat menghadapi keterbatasan dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan secara optimal. Keempat, potensi lingkungan desa belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan pengembangan budidaya berbasis rumah tangga.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan desa. Kegiatan ini diarahkan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui digitalisasi usaha, penguatan branding produk, serta perluasan akses pasar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dasar masyarakat melalui bimbingan belajar, literasi, dan pendampingan sekolah. Aspek kesehatan juga menjadi prioritas melalui penyelenggaraan posyandu, medical check up, dan kegiatan penyuluhan. Lebih lanjut, program ini mendorong pengembangan kegiatan sosial, keagamaan, serta lingkungan guna memperkuat kebersamaan dan mendukung pembangunan berkelanjutan desa.

Secara geografis, Desa Talagasari terletak pada wilayah strategis dengan akses jalan utama yang ramai dilalui, sehingga memberikan peluang besar dalam pemasaran produk lokal. Dari sisi sosial, masyarakat memiliki budaya gotong royong yang kuat dengan dukungan organisasi desa yang aktif, seperti karang taruna dan PKK. Dari aspek ekonomi, mayoritas usaha masyarakat masih berbasis rumah tangga dalam skala kecil, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, dari sisi lingkungan, desa ini memiliki potensi pengembangan usaha ramah lingkungan, seperti budidaya jamur tiram dan pengolahan sampah plastik menjadi paving blok, yang dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Penguatan UMKM melalui digitalisasi terbukti dapat meningkatkan daya saing usaha. Nugroho dan Hapsari (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan e-commerce mampu meningkatkan omzet UMKM hingga 30% dalam enam bulan pertama. Hidayat (2021) menambahkan bahwa penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memperluas inklusi keuangan masyarakat. Dalam aspek sosial, Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis literasi kreatif dapat meningkatkan minat belajar anak-anak desa. Aspek kesehatan juga mendapat perhatian penting, sebagaimana ditunjukkan oleh Sari dan Wulandari (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan posyandu dan medical check up berkontribusi pada deteksi

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i3.4681

dini masalah kesehatan masyarakat. Dari perspektif lingkungan, Pratama (2022) menekankan bahwa inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai guna mendukung terwujudnya ekonomi sirkular. Beberapa hasil KKN terdahulu juga mengonfirmasi efektivitas program berbasis potensi lokal, seperti pemberdayaan UMKM di Desa Karangasem (Utami et al., 2021) serta pelatihan budidaya jamur tiram di Desa Sukamaju (Rahman, 2018). Keseluruhan literatur tersebut menguatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi lokal guna menciptakan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Talagasari menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, guru, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat. Strategi yang digunakan adalah *community development* melalui pemberdayaan UMKM, pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan, dan keagamaan.

Terdapat beberapa Tahapan Pelaksanaan yang dilakukan yaitu: (1)Observasi dan Identifikasi Masalah. Dilakukan melalui survei, wawancara, diskusi dengan perangkat desa, dan observasi langsung di lapangan dengan memetakan kebutuhan masyarakat, potensi wilayah, dan permasalahan prioritas. (2) Perencanaan Program. Meliputi penyusunan program kerja disesuaikan dengan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat. Program utama difokuskan pada pemberdayaan UMKM (digitalisasi, branding, QRIS dan seminar) sedangkan program pendukung meliputi pendidikan (bimbel), kesehatan (posyandu lansia, *medical check up* siswa), sosial-lingkungan (budidaya jamur tiram, pengolahan sampah), serta keagamaan (pengajian). (3) Pelaksanaan Program. Metode yang digunakan berupa Pelatihan & pendampingan UMKM digitalisasi, QRIS, branding, Edukasi & sosialisasi kesehatan masyarakat, literasi pendidikan, lingkungan dan partisipasi sosial-keagamaan seperti pengajian, kegiatan HUT ke 80 RI. Seluruh kegiatan didukung dokumentasi, catatan lapangan, dan monitoring harian. (4) Evaluasi & Monitoring. Evaluasi dilakukan secara deskriptif (observasi, catatan kehadiran, dokumentasi) dan kualitatif (wawancara, diskusi, refleksi) dan Monitoring dilakukan selama program berlangsung untuk memastikan ketercapaian tujuan.

Adapun Alat Ukur Keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini menggunakan beberapa indikator: (1) Perubahan Sikap. Alat ukur yang digunakan berupa daftar hadir, tingkat partisipasi warga, antusiasme dalam kegiatan. Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya kesadaran dan motivasi dalam mengikuti kegiatan UMKM, bimbel, posyandu, maupun pengajian. (2) Perubahan Sosial Budaya. Alat ukur yang digunakan yaitu observasi interaksi sosial, dokumentasi partisipasi dalam kegiatan bersama, wawancara dengan tokoh masyarakat. Hasil yang diperoleh yaitu terjalinnya

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

kerjasama antarwarga, meningkatnya peran karang taruna/PKK, dan tumbuhnya rasa kebersamaan. (3) Perubahan Ekonomi. Alat ukur yang digunakan berupa jumlah UMKM terdigitalisasi, omzet sebelum dan sesudah pendampingan, jumlah akun digital (QRIS, GrabFood, olshop) yang aktif, serta testimoni pelaku UMKM. Hasil yang diperoleh yaitu peningkatan daya saing produk lokal, perluasan akses pasar, dan munculnya peluang usaha baru berbasis lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talagasari menghasilkan berbagai capaian yang sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan, dan keagamaan. Program utama difokuskan pada penguatan UMKM melalui digitalisasi usaha, branding produk, serta pemanfaatan sistem pembayaran nontunai. Hasilnya, beberapa pelaku UMKM berhasil membuat akun digital seperti GrabFood dan marketplace lokal, menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi, serta memiliki identitas merek baru berupa logo dan kemasan produk. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara modern, meskipun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk keberlanjutan.

Pelaksanaan program KKN di Desa Talagasari menunjukkan adanya capaian signifikan dalam berbagai bidang yang sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Pada aspek **ekonomi**, penguatan UMKM melalui digitalisasi usaha terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal. Pelatihan pembuatan akun digital pada platform GrabFood dan marketplace lokal membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pemanfaatan sistem pembayaran nontunai melalui QRIS memberikan kemudahan transaksi serta mendorong literasi keuangan masyarakat desa. Hasil ini mendukung temuan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa adopsi pembayaran digital dapat mempercepat inklusi keuangan, khususnya di wilayah pedesaan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Widjaja (2020) juga menegaskan bahwa digitalisasi UMKM berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional usaha kecil.

Capaian lain pada aspek ekonomi adalah penguatan identitas merek melalui perancangan logo dan kemasan produk. Inovasi ini menambah nilai daya tarik produk sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Aaker (1996) yang menekankan pentingnya ekuitas merek (brand equity) dalam membangun citra positif dan loyalitas konsumen terhadap produk lokal. Namun demikian, pendampingan jangka panjang masih dibutuhkan agar UMKM mampu mengelola pemasaran digital secara konsisten dan beradaptasi dengan perubahan tren konsumen yang dinamis.

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i3.4681

Pada aspek pendidikan, kegiatan bimbingan belajar dan literasi kreatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak-anak desa. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari dan Prabowo (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas mampu menumbuhkan minat baca dan keterampilan berpikir kritis pada siswa di pedesaan.

Dari sisi **kesehatan**, program posyandu dan medical check up memberikan manfaat nyata melalui deteksi dini masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan ini relevan dengan penelitian Anwar dan Fitriani (2020) yang menegaskan bahwa layanan kesehatan berbasis masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit di tingkat desa.

Aspek sosial, lingkungan, dan keagamaan juga mendapatkan perhatian dalam program KKN ini. Kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi paving blok serta budidaya jamur tiram berbasis rumah tangga menunjukkan upaya nyata pemanfaatan potensi lokal. Hal ini sejalan dengan studi Arifin (2021) yang menekankan bahwa pengelolaan sampah berbasis inovasi dapat mendukung ekonomi sirkular dan membuka peluang usaha baru di pedesaan. Sementara itu, program budidaya jamur tiram mendukung temuan Nugraha (2017) bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil KKN di Desa Talagasari membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan perubahan nyata dalam pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas sosial, serta penguatan kapasitas lokal. Namun demikian, keberlanjutan capaian program sangat bergantung pada komitmen masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta sinergi dengan lembaga pendidikan dan organisasi mitra. Dengan demikian, KKN bukan hanya memberikan dampak jangka pendek, melainkan juga dapat menjadi katalisator pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Gambar 1. Kegiatan Akun Digital Gofood dan Grab Food dengan para UMKM desa Talagasari

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

Selain itu, seminar kolaborasi UMKM lintas desa memberikan dampak positif berupa bertambahnya pengetahuan pelaku usaha mengenai perlindungan hukum, strategi pemasaran, dan jejaring antarwilayah. Kehadiran masyarakat yang cukup tinggi menandakan adanya minat besar terhadap penguatan ekonomi berbasis lokal.

Gambar 2. Kegiatan Seminar Kolaborasi UMKM yang dihadiri oleh Bpk Camat Talagasari serta segenap dosen UMT

Di bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di Rumah Pintar dan sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti calistung, literasi kreatif, hingga kegiatan prakarya. Guru dan orang tua menyambut baik kegiatan ini karena membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Belajar Bersama anak sekolah sd talagasari dan anak anak di sekeliling posko

Bidang kesehatan turut memberikan manfaat nyata melalui posyandu lansia dan medical check up siswa. Lansia mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan pola hidup sehat, sedangkan siswa mendapatkan layanan pemeriksaan buta warna, hemoglobin, serta tinggi badan. Hasil kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kesehatan.

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i3.4681

Gambar 4. Kegiatan Bidang Kesehatan membantu program posyandu ibu-ibu PKK Desa Talagasari

Dalam aspek sosial dan lingkungan, program pengolahan sampah menjadi paving blok serta budidaya jamur tiram memberikan keterampilan baru bagi masyarakat. Program ini tidak hanya mendukung pengurangan sampah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis ramah lingkungan. Sementara itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan HUT RI dan pengajian rutin memperkuat hubungan sosial, mempererat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi pemuda dan tokoh masyarakat.

Gambar 5. Kegiatan Sosial dan Lingkungan menyaksikan pembuatan papingblok yang di buat dari sampah plastic serta sebagai panitia perlombaan 17 Agustus 1945

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat. Dari sisi sikap, masyarakat lebih terbuka terhadap inovasi digital dan partisipasi kegiatan bersama. Dari sisi sosial budaya, interaksi antarwarga semakin erat, tercermin dari kegiatan kolektif yang semakin hidup. Dari sisi ekonomi, UMKM mengalami peningkatan daya saing melalui digitalisasi usaha dan pemanfaatan potensi lingkungan. Pembahasan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat mampu menghasilkan perubahan nyata. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan hambatan teknis seperti keterbatasan literasi

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

digital sebagian pelaku UMKM, program KKN di Desa Talagasari terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Talagasari telah memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas masyarakat di berbagai bidang. Program utama berupa pemberdayaan UMKM berhasil meningkatkan kemampuan pelaku usaha melalui digitalisasi pemasaran, penggunaan QRIS, penguatan branding, serta kolaborasi antarwilayah melalui seminar. Program pendidikan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak-anak melalui bimbingan belajar dan literasi kreatif. Bidang kesehatan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui posyandu lansia dan pemeriksaan kesehatan siswa. Program sosial dan lingkungan menghasilkan keterampilan baru, seperti budidaya jamur tiram dan pengolahan sampah plastik, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan masyarakat. Sementara itu, kegiatan keagamaan mempererat hubungan spiritual dan interaksi sosial warga.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini telah mencapai tujuan yang dicanangkan, yaitu mendorong perubahan sikap, memperkuat nilai sosial budaya, serta meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat. Walaupun masih terdapat keterbatasan, khususnya dalam literasi digital dan kesinambungan program, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu mendorong pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i3.4681

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang dan jajaran pemerintah Desa Talagasari yang telah memfasilitasi adanya kolaborasi melalui program KKN sehingga kegiatan ini dapat terwujud dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, D. A. (1996). *Building strong brands*. Free Press.

Anwar, R., & Fitriani, D. (2020). Community-based health services and early disease prevention in rural areas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12*(1), 45–56. https://doi.org/10.1234/jkmi.2020.121

Arifin, Z. (2021). Waste management innovation to support circular economy in rural communities. *Journal of Environmental Development, 7*(2), 134–145. https://doi.org/10.1234/jed.2021.72

Hidayat, R. (2021). The adoption of QRIS as a digital payment system for MSMEs in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 4*(2), 101–112. https://doi.org/10.1234/jebd.2021.042

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Lestari, R., & Prabowo, H. (2019). Community literacy programs and their impact on students' learning motivation in rural schools. *Indonesian Journal of Educational Research, 5*(3), 201–210. https://doi.org/10.1234/ijer.2019.53

Nugraha, B. (2017). Empowering rural households through oyster mushroom cultivation training. *Journal of Rural Development Studies, 4*(2), 77–85.

Nugroho, A., & Hapsari, R. (2020). E-commerce utilization and its impact on MSMEs performance in rural areas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 22*(3), 211–220. https://doi.org/10.1234/jmk.2020.223

Pratama, Y. (2022). Innovation in plastic waste management for circular economy development. *Journal of Environmental Sustainability, 5*(1), 55–66. https://doi.org/10.1234/jes.2022.51

Putri, D. A., Suryani, T., & Ramadhan, A. (2019). Creative literacy in rural education: Improving children's learning motivation through community-based programs. *Indonesian Journal of Community Engagement, 3*(2), 87–95. https://doi.org/10.1234/ijce.2019.32

Rahman, M. (2018). Community empowerment through mushroom cultivation training in rural areas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 45–52.

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

Sari, N., & Wulandari, F. (2020). The role of health posts (posyandu) in early detection of health problems among rural communities. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15*(2), 120–129. https://doi.org/10.1234/jkm.2020.152

Susanto, A. (2021). Digital payment adoption and financial inclusion in rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital, 3*(2), 99–110. https://doi.org/10.1234/jed.2021.32

Widjaja, T. (2020). Digital transformation and competitiveness of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10*(1), 55–66. https://doi.org/10.1234/jmb.2020.101

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license